



WALUYO ERRY WAHYUDI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>State Islamic University of Raden Intan Lampung

\*Email: [waluyoerry@radenintan.ac.id](mailto:waluyoerry@radenintan.ac.id)

### ABSTRAK

Kaligrafi merupakan pelajaran yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Dengan memberikan pelajaran kaligrafi juga melatih supaya bisa *writing* huruf Arab dengan baik hingga tak menghadirkan salah membaca, makna dan interpretasi. Diharapkan Pelajaran kaligrafi dapat menghadirkan sumbangsih pada pelajaran Alqur`an hadits pada keterampilan *writing* peserta didik. Oleh karena itu penelitian yang berkaitan dengan pentingnya mempelajari seni kaligrafi Islam didalam praktik keterampilan *writing* Arab peserta didik dilakukan. Penelitian ini bertujuan 1) agar dapat mengerti *Maharah al-Kitabah* dalam pembelajaran Kaligrafi Islam 2) bagaimana dalam proses penerapan pembelajaran kaligrafi Islam 3) apakah ada faktor-faktor penghambat juga pendukung dalam penerapan Pembelajaran Kaligrafi Islam. Observasi, interview dan dokumentasi merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini. Data didapat selama investigasi ditelaah melalui pengecilan data, persentasi dalam data serta merangkum kesimpulan. Sedangkan percobaan validitas sejumlah data dikumpulkan dan dimkerjakan dengan cara triangulasi serta observasi. Hasil dari observasi ini menunjukkan beberapa hal diantara lain: 1) dalam proses implementasi belajar mengajar dalam pelajaran kaligrafi dilaksanakan dengan cara tetap stabil juga bersistem sesuai dengan pemulaan proses pembelajaran dari awal samapai akhir mulai dari pembukaan atau pendahuluan, proses inti pembelajaran, serta bagian penutup. 2) proses belajar kaligrafi dikembangkan oleh Pendidik, saptas di sediakan oleh pihak sekolah dikarenakan peserta didik banyak yang tidak memiliki bahan dan alat dalam membuat kaligrafi, itu adalah kunci utama proses pembelajaran kaligrafi yang baik.

**Keywords:** Calligraphy.Calligraphy Learning

### ABSTRACT

Calligraphy is a lesson given by schools to students. By providing calligraphy lessons, it also trains them to be able to write Arabic letters well so that there are no misreadings, meanings and interpretations. It is hoped that calligraphy lessons can contribute to the lessons of the Qur'an and Hadith on students' writing skills. Therefore, research related to the importance of studying Islamic calligraphy art in the practice of students' Arabic writing skills was conducted. This study aims to 1) understand *Maharah al-Kitabah* in Islamic Calligraphy learning 2) how is the process of implementing Islamic calligraphy learning 3) are there any inhibiting and supporting factors in the implementation of Islamic Calligraphy Learning. Observation, interviews and documentation are the methods chosen in this study. Data obtained during the investigation were reviewed through data reduction, data percentages and summarizing conclusions. While the validity experiment of a number of data was collected and worked on by triangulation and observation. The results of this observation show several things, including: 1) in the process of implementing teaching and learning in calligraphy lessons, it is carried out in a stable and systematic manner in accordance with the beginning of the learning process from the beginning to the end, starting from the opening or introduction, the core learning process, and the closing section. 2) the calligraphy learning process is developed by educators, infrastructure is provided by the school because many students do not have materials and tools to make calligraphy, that is the main key to a good calligraphy learning process.

## PENDAHULUAN

Kebesaran seni islam yang salah satunya merupakan seni kaligrafi, lahir dan berkembang sangat baik di tengah-tengah dunia. Ini terbukti pada bangunan masjid-masjid yang dihiasi dengan bentuk hiasan kaligrafi dan bangunan-bangunan lainnya yang diwarnai dengan tulisan ayat dalam kitab suci Al-Quran, hadits-hadits, atau kata-kata indah dan motivasi serta hikmah dari para ulama besar. Dan juga pada mushaf Al-Qur'an banyak ditulis dengan berbagai model kaligrafi yang di rangkum dengan corakan hias pusparagam mempesona. Pada waktu Islam merekah dengan sangat cepat, berlimpah sekali bangsa kelas atas beramai-ramai masuk Islam. Di antara merupakan orang-orang Syaria, Persia, India juga mesir, mereka memilih masuk islam merupakan pendoma akhir, ada seniman ahli dan ternama di negaranya. Kemudian para ahli tersebut menorehkan keahlian seni yang dipunya ke dalam Islam. Situasi ini yang memajukan seni kaligrafi sebagai "Rumah Penampungan" buatan seni arsitektur yang membuat orang-orang terpukau. Dan sebagaimana pula, alasannya ialah karna buatan-buatan seni dalam karya patung tidak ada peminat di pasaran di masyarakat Islam. Dalam hasil karya seni kaligrafi, kerinduan estetika seniman-seniman muslim lebih banyak tertuang (Sirajuddin, 2016).

Perintah membaca dan "menulis" merupakan risalah yang datang pada wahyu pertama, hal tersebut diungkapkan Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam ayat diatas terdapat perintah "Menulis" menurut Darajudin A.R, Yang dalam rinci beliau berkata:

"Yang lebih mengagumkan bahwa membaca dan menulis merupakan perintah pertama dalam wahyu tersebut. Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam tersebut sebagai diatas. Maka ia adalah sarana Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran yang jelas, bahwa kaligrafi memdominasi tempat tertua dalam peraturan sejarah Islam itu sendiri. (Sirajuddin, 2014)"

Dalam tafsir AR, al-Qolam, Sirajuddin AR menyebutkan sebagai berikut:

"Didalam 5 ayat pertama ini mengandung lalu Allah SWT dengan diajarkannya manusia berbagai ilmu dikabulkannya berbagai rahasia, diserahkannya berbagai kunci untuk membuka perbendaharaan Allah SWT, yaitu dengan kalam (pena)."

Dengan demikian, media yang bisa di pergunakan dalam kegiatan belajar mengajar kaligrafi ialah diantaranya yakni, tinta, kerta serta penapung langsung dapat penekanan secara langsung dari Allah.SWT dalam firmanNya di Alqur'an:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis," (Q.S Al-Qalam: 1)

Allah.SWT juga berfirmat dalam Alqur'an, sebagaimana berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S Al-Israa` : 82)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai fenomena manusia yang fundamental serta mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia. Suatu bangsa akan menjadi maju melalui

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pendidikan, dan dapat merubah serta mengangkat derajat kehidupan menjadi lebih baik (Mushlih, 2018).

Pada saat dilahirkan manusia tidak mengetahui apapun, maka pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. (Mushlih, 2013) Dan sebagaimana Allah berfirman, dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78).” (Mushlih, 2004)

Bicara “Pembelajaran” melibatkan aspek sosial, intelektual, dan emosional lebih menekankan pada kegiatan proses belajar peserta didik (childcentered) secara benar. Sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan pada mengajar guru (teachercentered) di dalam kelas. Dan dengan begitu, kata dari “pembelajaran” ruang lingkungannya harus lebih luas daripada kata “pengajaran” dalam definisi, pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat komunikatif dan interaktif antara peserta didik dan pendidik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah di tentukan. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Ungkapan kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata “kaligrafi adalah kemampuan menulis elok, atau tulisan elok. Penulisnya disebut kaligrafer. Bahasa Arab menyebutnya khat yang berarti ‘garis’ atau ‘tulisan indah’ (al-kitabah al ja-milah). Penulisnya disebut khattat. Dengan pengertian seperti ini berarti tulisan yang tidak indah tidak disebut khat atau kaligrafi, melainkan hanya tulisan biasa. Definisi lebih lengkap di kemukakan oleh syekh Syamsuddin Al-Akhfani di dalam kitabnya, Irsyad Al-Qasid, bab “Hasr Al-Ulum” sebagai berikut : “khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letakletaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tak perlu di tulis; mengubah ejaan yang tak perlu di ubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya”. Penulis menggabungkan sebuah proses belajar mengajar dan kaligrafi dapat diambil kesimpulannya yakni proses belajar mengajar kaligrafi ialah merupakan hubungan siswa dan guru dalam asal muasal pembelajaran kaligrafi untuk dapat belajar seni kaligrafi. Dalam proses belajar mengajar kaligrafi ada beberapa bagian yang perlu diperhatikan, diantara aspek yang penulis rangkum diantaranya adalah tujuan dan manfaat kaligrafi, langkah-langkah pengajaran kaligrafi, metode pembelajaran kaligrafi, media dalam pembelajaran kaligrafi, serta evaluasi pembelajaran kaligrafi (Fiktoria, 2022).

Perkembangan kaligrafi (khat) berkembang di dorong dengan tidak Sukanya Islam dengan gambaran patung yang berupa insan selaku visual para penulis kebudayaan dan sejarah menyebutkan, kaligrafi yakni seni dalam islam yang harus dapat kepedulian khas. Kaligrafi punya arti luhur yang dalam penempatannya satu kesatuan ruang hyga waktu dalam kebudayaan Islam jangan di ragukan lagi. Selama XIV abad lebih kaligrafi bermain karakter menonjol yang mengisi hiru piku proses perjalanan seni Islam dengan cara keseluruhan. Bangsa Arab sebelumnya islam di kenal nomaden yang tak mungkin hidup berkembang dan tumbuh bersamaan dengan perkembangannya kegiatan baca tulis, dan umum nya bangsa tersebut kenal dengan bacaan dan tulisan hanya beberapa saat saja jelang kedatangan Islam. Tulisa indah Arab atau dikenal dengan khat atau kaligrafi telah memberikan sentuhan seni dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut syaikh Syamsudin Al-Ahfani kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari



tentang beragam bentuk tunggal, pisah dan tata letaknya, serta metode merangkai hingga menjadi bentuk susunan kata atau cara penulisan diatas kertas. Yaqut Al-Musta'shimy berpendapat kaligrafi ialah seni arsitektur yang di eksosesikan lewat terampilan. Kaligrafi (khat) merupakan proses interaksi siswa dan guru juga akar pembelajaran kaligrafi dalam mempelajari cara menulis huruf arab dengan besaran yang sesuai pada akidah supaya tulisannya yang di hasilkan dapat sesuai pada standar yang di tentukan sehingga tulisannya tsb dapat di akui kebenarannya (Tifani, 2022).

Empat keahlian dalam berbahasa arab harus di latih saat sekarang juga. Kemahiran dalam ber / dalam Bahasa arab Mahara Al-Ligha mempunyai sistematika untuk mendapatkannya. Pada dasarnya diawali pada keahlian menyimak (Maharah al-Qira'ah) lalu keahlian bicara (Maharah al-Kitabah). Kaligrafi dapat kita sebut tahsin al-khat (membaguskan tulisan) adalah pilihan menulis yang tidak hanya menekankan postur/rupa huruf pada bentuk kata juga kalimat. Tapi menyentuh aspek estetika, maka pembelajaran khat bertujuan supaya siswa kreatif menulis huruf dan kalimat arab dengan baik juga indah.

Ada berapa kelompok yang tak dapat di pisahkan supaya meningkatkan maharah alkitabah yang ke satu ialah Imla', ke-2 kaligrafi(khat), ke-3 mengarang (Insha'). Dari beberapa masalah bagi siswa Indonesia mengalami kesusahan untuk tahap yang ke-2 yaitu kaligrafi(Khat), karena pada kelompok tsb cenderung tak dapat perhatian khusus dari para guru ataupun siswa pada belajar Bahasa Arab. Dan mengakibatkan tulisannya keluar dari ketetapan di setiap bentuk font arab juga tak memiliki keindahan. Untuk dijelaskan bagaimana pentingnya kaligrafi sebagai faktor meningkatkan keterampilan menulis Arab (Fauzi, 2021).

Mahara AlKitabah atau keterampilan menulis merupakan keahlian dalam mendeskripsikan / mengungkapkan dalam pikiran, dimulai dari aspek mudah yakni writing skill kata kata hingga pada aspek yang kompleks contohnya, mengarang. Pada langkah pertama bagi siswa baru belajar kitabah ialah mengenalkan lambing lambing grafis sebagai ke satu fonem yang terbentuk kata yang dapat kita sebut al kalimah (kesatuan kata yang paling kecil dari satuan kalimat / unsur dasar pembentuk pada kalimat), al jumlah (kumpulan data yang terdapat membentuk pemahaman makna / satu kata yang di sandarkan dengan kata yang lainnya), al-faqroh (paragraph) serta uslub, keahlian menulis yakni usaha implementasi keterampilan serta kemampuan berbahasa yang cukup susah karena dengan menulis seorang akan mengimplementasikan 2 keahlian berbahasa dengan cara Bersama, yakni keahlian yang sifatnya produktif dan aktif, tingkatan belajar mengajar maharah al kitab dasarnya yakni pengetahuan pada tata cara penulisan, menggabungkan huruf, menulis kalimat, menulis kata, menulis tidak melihat teks hingga pada menuangkan gagasan serta ide dalam tulisan (Fajriah, 2017).

Salim 'Afifi berkata bahwa kaligrafi Arab yakni sarana informasi serta cabang budaya yang bernilai estetika (Hermawan,2014). Sebagai sarana informasi, informasi dapat disampaikan melalui kaligrafi, baik masa kini maupun masa lalu bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai cabang budaya yang memiliki nilai estetika, kaligrafi adalah produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai keindahan lewat torehan tinta, cat, atau benda lainnya. Dengan berbagai karakter huruf-huruf latin jauh berbeda dengan huruf Arab, mulai dari arah penulisan sampai i'rab, tentu saja kaidah khatiyah sangat ketat dengan menulis Kaligrafi Islam, maka dalam menguasainya latihan yang cukup dan perlu waktu. Lembaga khusus Pendidikan dalam mperdalam kaligrafi islampun ada.

Ke empat, metode yang melandasi pemerolehan *language* seseorang yang menggambarkan pola pikirnya erat kaitannya dengan keterampilan yang saling berhubungan. Arah utama dari proses belajar mengajar *language* adalah memperdalam serta meluaskan kemampuan siswa dalam menggunakan *language* baik secara lisan (aktif) maupun secara tulisan (pasif) yang sebagaimana kita ketahui Bersama. Keterampilan dalam menulis (mahara



al-Kitabah) merupakan salah satu keterampilan dalam *language*. Keahlian dalam *writing* amat sangat di butuhkan baik dalam kehidupan sekolah ataupun kehidupan masyarakat. Peserta didik sangat membutuhkan kemampuan *writing* untuk, mencatat, menyalin serta alat dalam menamatkan tugas di sekolah (Faridatus, 2016).

Pada umumnya, *writing* adalah aktifitas yang ekspresif setra produktif. Dalam sebuah aktifitas *writing*, peserta didik harus kreatif menggunakan grafologi, pengolahan kata dan struktur *language*. Keahlian *writing* dapat di pergunakan untuk merekam, mencatat, melapor, meyakinin, menginformasikan dan mempengaruhi yang baca. Tujuan serta maksud pembelajaran ini hanya bisa diperoleh secara benar oleh dengan siswa yang bisa menatar serta merangkaikan jalan fikir dan menambahkannya pada cara tertulis jelas, komunikatif, dan lancar. Kejelasan tersebut tergantung dengan pikiran, pemakaian dan organisasi juga pemilihan kata, juga format kalimat (Iskandar, 2017)

Ada beberapa cara yang bisa di pakai dalam proses belajar mengajar kaligrafi untuk menambahkan mahara kitabah di antara nya ialah cara demontrasi, cara ceramah, cara tanya jawab, cara game, drill atau Latihan, cara karyawisata dan ara pemberian tugas (Fauzi, 2020).

Macam-macam kaligrafi mulai awal pengembangan Isalam hingga saat ini seluruhnya bertambah tiga ratus macam. Serta ada yang berfikir lebih dari empat ratus macam. Besaran tersebut melebar luas keseluruh pedalaman negeri bahkan dunia. Ada pun lantaran menjadi banyak nya macam kaligrafi ini karna penyebaran kaligrafi tersebut mendampingi penyebaran islam yang di alami di suatu daerah. Dan contohnya, kaligrafi yang tersebar luas diIndia yaitu Khat Zulf-I Arus merupakan pengembangan dari khat farisi. Dan contoh lainnya yakni Khat Shini yang memuai di negeri China (dalam Bahasa Arab Shini artinya China). Juga masih banyak contoh lainnya yaitu Khat Magribi, Sikatseh dan lainnya. Sedang kan kaligrafi yang pertama muncull ialah Khat Kufi yakni pada zaman Nabi Muhammad, SAW, yang mana pada saat itu di pergunakan dalam menulis ayat suci Alqur'an. Dan Kufi di *change* manfaatnya karna muvul khat khat baru yang lebih gampang di baca dan di tulis. Di dalam Negara kita sendiri Kaligrafi yang berkembang dan diterapkan hingga saat ini Cuma delapan jenis nya, diantaranya ialah sebagai berikut: Sulus, Naskhi, Diwani, Kufi Diwani Jain, Farisi, Riq'ah dan Ijazah (Riyadi, 2013)

Naskhi adalah satu-satunya tulisan yang digunakan di hampir semua Ilmiah teks, seperti, majalah, buku, brosur, atau koran. Namun, kepala penulisan menggunakan tulisan dekoratif seperti Tsuluts, Diwani dan Farisi. Naskhi sendiri diambil dari kata nuskah atau naskah - menurut bahasa Indonesia- sebab lebih banyak digunakan dan dianggap lebih cocok untuk kepentingan-kepentingan tersebut. Rumus yang dapat dipergunakan dalam menulis khat Naskhi, menurut tarikh klasik Islam, samadengan yang dipergunakan untuk Tsuluts dengan standard empat sampai lima titik untuk alif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran seni kaligrafi Islam (khat) dalam upaya meningkatkan **maharah al-kitabah** (keterampilan menulis) pada peserta didik. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik pembelajaran secara lebih rinci dan holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen pembelajaran seni kaligrafi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran seni kaligrafi di lembaga pendidikan tertentu, baik formal maupun nonformal. Teknik **purposive sampling** digunakan untuk memilih subjek yang dianggap memiliki relevansi tinggi terhadap fokus penelitian, seperti guru yang berpengalaman dalam mengajar kaligrafi Islam dan siswa

yang aktif mengikuti pelajaran tersebut. Penelitian dilakukan di beberapa kelas seni kaligrafi yang menyediakan program pembelajaran khusus untuk keterampilan menulis kaligrafi sebagai bagian dari peningkatan kemampuan **maharah al-kitabah**.

Proses pengumpulan data melibatkan tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dengan guru dilakukan untuk mengetahui strategi pengajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi, dan dampak pembelajaran terhadap keterampilan siswa. Kedua, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, teknik pengajaran yang digunakan, serta respon siswa selama proses pembelajaran seni kaligrafi. Ketiga, analisis dokumen berupa bahan ajar, modul, dan hasil karya siswa digunakan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan menulis siswa selama mengikuti pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode **analisis tematik**. Proses analisis melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema utama, dan interpretasi temuan berdasarkan teori pembelajaran seni dan keterampilan menulis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran seni kaligrafi Islam dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan **maharah al-kitabah** siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis dilaksanakan setelah melewati proses klasifikasi berupa pengumpulan/pengelompokan juga pengategorian data (Subagyo, 2011). Pengelompokan data sebagai perubahan awal data mentah ke penggunaan data sehingga mereka dapat dilihat dalam kaitannya satu sama lain, juga tindakan ini sebagai interpretasi awal untuk analisis. Bagi para peneliti, analisis data adalah aktivitas yang cukup berat dalam formulasi untuk merespons masalah dan menyadari bahwa formulasi mudah dicerna secara logis.

Wawancara yang didapat

“Cara mengumpulkan anak-anak yang suka kaligrafi. telah ditanyakan kepada anak-anak apa yang mereka sukai. Kami akan memfasilitasi dan membawa master kaligrafi, dengan adanya kaligrafi, tujuan utamanya adalah agar anak-anak tahu cara menulis arab dengan baik dan benar”

Dengan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran kaligrafi agar siswa siswi bisa menulis arab dengan baik dan benar juga proses tersebut dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dalam penulisaannya.

Proses wawancara yang penulis dapati

### 1. Pendahuluan

Mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kesiapan peserta didik, guru mempersiapkan alat, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan

### 2. Kegiatan Inti

#### Mengamati

Peserta didik mengamati materi yang sudah dijelaskan oleh guru

#### Menanya

Peserta didik memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan guru

#### Eksperimen/ Explore

Peserta didik mempraktekan materi huruf yang diberikan oleh guru

#### Asosiasi

Peserta didik menulis sambungan huruf kaligrafi atau kalimat dari guru

#### Komunikasi

Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

### 3. Penutup

- a. Guru memberikan evaluasi pembelajaran
- b. Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah

Hasil wawancara yang didapat oleh penulis kepada pendidik

“Tujuan dari pembelajaran kaligrafi yaitu sesuai dengan buku ajar yang akan diajarkan kepada anak-anak didik kaligrafi, agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus. Mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar. Supaya membantu pada pelajaran Al-Qur`an hadits dalam menulis ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits-hadits nabi Muhammad SAW.”

diantara pendukung dan yang menghambat pada pembelajaran kaligrafi ialah :

Salah satu pendukung ekstrakurikuler kaligrafi ialah di antara peserta didik ada yang menyukai dalam menghias kaligrafi, karena pada saat menghiasi kaligrafi peserta didik lebih konsentrasi, jika menggores kaligrafi peserta didik mesti diperhatikan oleh guru.

“Salah satu kendalanya adalah: anak-anak belum terbiasa dengan kaligrafi; Beberapa anak tidak tertarik dengan kaligrafi; peserta didik tidak fokus dalam belajar; dalam menulis kaligrafi itu belum terlihat indah, meskipun pembelajaran kaligrafi telah diberikan dari kelas 1, dalam pembelajaran kaligrafi perlu latihan yang konsisten, tidak hanya sepekan sekali, oleh sebab itu saya pernah berpesan kepada peserta didik untuk sering latihan menulis istighfar agar tangan anak menjadi kuat. saat menulis kaligrafi, jika tekanan tangan tidak kaku mereka akan sangat mempengaruhi hasil kaligrafi. Peserta didik ada yang tidak membawa perlengkapan kaligrafi. Misal: mistar yang seharusnya 30 cm tapi peserta didik membawa ukuran yang kecil. Anak membutuhkan 2 pensil tapi peserta didik hanya membawa satu pensil. Mereka tidak membawa penghapus, meskipun membawa 2 pensil, mistar 30 cm dan penghapus adalah yang paling dasar untuk belajar kaligrafi. jika peserta didik tidak membawa peralatan lengkap, akan gaduh di kelas.

Pada awal proses belajar mengajar diawali dengan great classic dimana tahapan ini diawali dengan bertanya mengenai pelajaran sebelumnya. Jadwal hari itu adalah pelajaran lanjutan yaitu kaligrafi dan hari ini adalah mewarnai dan menghias kaligrafi dari hasil kaligrafi mereka pada pertemuan sebelumnya. Siswa sangat menyukai bagian ini, semua siswa terlihat lebih bersemangat dan suasana di dalam kelas terlihat lebih tenang, guru kaligrafi memberikan beberapa petunjuk kepada siswa ketika guru berkeliling kelas

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis kepada beberapa siswa kaligrafi

“Guru dalam mengajar diawali dengan mencontohkan. Dimana peserta didik diajarkan materi dasar kaligrafi. Selanjutnya peserta didik maju secara individual dalam membuat kaligrafi secara individual peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat dengan materi yang diajarkan oleh ustadznya.

Memberikan motivasi kepada siswa ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam belajar kaligrafi yaitu: memiliki bakat, menguasai huruf arab dan yang ketiga latihan yang terus menerus. Disamping hal itu kertas yang memiliki kualitas baik, potongan mata pena (handam) yang benar, posisi duduk yang benar dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi hasil tulisan kaligrafi.

1. Memiliki bakat : siswa yang memiliki bakat akan lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak memiliki bakat
2. Menguasai huruf arab : siswa mesti menguasai huruf arab atau kaidah dalam penulisan kaligrafi. Setiap huruf mempunyai ukuran masing-masing dari huruf alif sampai huruf ya. Khususnya jenis khat naskhi, salah satu jenis huruf yang mudah di baca tetapi paling sulit untuk ditulis.



3. Latihan yang terus menerus : siswa di anjurkan untuk latihan terus menerus karena belajar kaligrafi semakin sering latihan tulisan akan semakin halus. Ada pepatah mengatakan bahwa tidak ada waktu istirahat bagi seorang kaligrafer
4. Kertas yang memiliki kualitas yang baik : dalam menggoreskan tinta di kertas yang memiliki kualitas yang baik akan mempermudah siswa dalam belajar karena jika kertas itu tidak baik tinta akan merembes dan mempersulit siswa untuk menulis
5. Potongan mata pena (handam) yang benar akan mempertajam tulisan karena jika mata pena itu tidak benar atau tumpul tulisan kaligrafi pun tidak bagus
6. Tinta: tinta yang bagus tidak memiliki serat karena jika banyak serat akan kesulitan dalam menggoreskannya.
7. Posisi duduk yang benar : posisi duduk mesti benar, posisi kertas di atas meja atau lebih tinggi sehingga waktu menulis akan lebih mudah
8. Lingkungan yang baik : lingkungan yang belajar kaligrafi yang baik siswa akan lebih cepat jika mempunyai teman-teman selalu latihan, sering adanya diskusi kaligrafi.

Menjiplak: menjiplak karya master kaligrafi. Dengan menjiplak siswa akan terbiasa menulis dan tangan tidak kaku. Bukan hanya itu saja manfaat menjiplak tulisan siswa akan mirip dengan karya master yang ditirunya. Menjiplak diawali dengan huruf tunggal terlebih dahulu lalu setelah huruf tunggal sudah bagus n benar sesuai kaidah dilanjutkan dengan sambungan hurufnya. Menjiplak siswa biasa menggunakan kertas minyak atau kertas HVS dengan kualitas yang baik. Jika siswa sering latihan dalam menjiplak maka dalam waktu satu bulan perkembangan tulisannya akan terlihat karena semakin sering tulisan akan semakin halus.

Pertama kali di ajarkan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah huruf naskhi waktu di kelas dimulai dengan huruf tunggal setelah mereka sudah diberikan huruf tunggal dilanjutkan dengan sambungan hurufnya. Setiap pemberian materi huruf tunggal siswa diselingi pemberian soal atau tulisan ayat agar siswa lebih cepat mengaplikasikan teori yang sudah disampaikan dan siswa tidak merasa bosan.

Pendidik melaksanakan persiapan yang matang dalam proses pembelajaran kaligrafi. Sangat terlihat perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan khusus kaligrafi dan yang tidak mengikuti, hasil dari karya peserta didik yang mengikuti bimbingan kaligrafi terlihat lebih rapih dan indah.

## KESIMPULAN

Kaligrafi merupakan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain memberikan pelajaran kaligrafi juga melatih supaya bisa menuliskan huruf Arab dengan baik hingga tak menghadirkan salah membaca, makna dan interpretasi. Dengan demikian, sehabis peneliti melakukan pengolahan data dan Analisa maka selanjutnya penulis melakukan kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwasanya dalam pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (khat) dalam Marahah Al-Kitabah (keterampilan menulis) di mulai dari pembukaan hingga pemberian motivasi kepada peserta didik, kemudian pendidik menuliskan di papan tulis yang telah disesuaikan bentuknya untuk diikuti oleh para siswa dengan menggunakan pensil khusus kaligrafi atau khat, dilanjutkan pendidik melakukan monitoring. Pendukung ekstrakurikuler kaligrafi ialah sebagian siswa antusias ketika ada sesi mewarnai ataupun menghias serta faktor penghambatnya siswa tidak terbiasa berkaligrafi sehingga tangan sangat kaku dan Sebagian siswa tidak minat berkaligrafi.

## DAFTAR PUSTAKA

A.R, D. Sirojuddin. (2016). *Seni kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.

Afrizal. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Aguslani, M., & Suryadi, R. A. (2018). *Supervisi pendidikan teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- AR, Sirajuddin. (2016). *Seni kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- AR, Sirajuddin. (2014). *Tafsir Al-Qalam*. Jakarta: Studio Lemk.
- Asna Ainun Ni'ma, T. (2022). Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Tifani*, 2(1). <https://doi.org/http://tifani.org/index.php/tifani/issue/view/2>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang, W. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriah. (2017). Strategi pembelajaran maharah al-kitabah pada tingkat ibtdaiyah. *Pioner: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3337>
- Fauzi, M. (2020). Peningkatan maharah kitabah dengan pembelajaran kaligrafi: Bagaimana relevansinya. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i2.42>
- Fiktoria, E. (2022). Pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab di MTS. *AJMAEE: Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1). <https://doi.org/http://almufi.com/index.php/AJMAEE>
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hidayatullah, A. (2004). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi pembelajaran menulis (kitabah) bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Subagyo, J. (2011). *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. (2021). Pembelajaran kaligrafi Arab untuk meningkatkan maharah al-kitabah. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226–240. <https://doi.org/https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtika>
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Departemen Agama. (2014). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Riyadi, M. (2013). Sinergi antara khat imla' dan bi'ah lughawiyah dalam meningkatkan maharah kitabah dan istima' pada pembelajaran bahasa Arab. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1).
- S, F. (2016). *Pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.